

BAB IV

ANALISIS KUALITAS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

(MSDM) PEMBIMBING IBADAH HAJI

DI KBIH ARWANIYYAH KABUPATEN KUDUS

4.1 Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pembimbing Ibadah Haji di KBIH Arwaniyyah

4.1.1 Analisis Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pembimbing Ibadah Haji di KBIH Arwaniyyah

Setiap organisasi atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan atau melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Suatu manajemen dalam organisasi atau KBIH yang paling penting adalah manajemen sumber daya manusia karena MSDM inilah yang diatur sumber daya manusianya atau orang-orang yang akan melaksanakan segala manajemen yang ada di dalam KBIH.

Kegiatan manajemen KBIH Arwaniyyah berlangsung pada tataran kegiatan KBIH itu sendiri. Di mana setiap aktivitas KBIH khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan diatur dalam sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Menurut Bapak Rifan (sekretaris KBIH Arwaniyyah) kegiatan manajemen KBIH Arwaniyyah

dalam memberikan pembimbingan kepada jama'ah dilakukan secara profesional dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan KBIH secara efektif. (wawancara sekretaris KBIH Arwaniyyah Bapak Rifan, 25 Mei 2014)

Sisi aspek tujuan dari pelaksanaan pembimbingan yang lebih awal yaitu agar dapat memaksimalkan bimbingan manasik haji sehingga akan dapat meminimalisir permasalahan terkait praktek haji. Sebagai lembaga yang menjadi bagian dan memiliki tanggung jawab dakwah, KBIH Arwaniyah tidak hanya menjalankan misi dalam konteks pembimbingan saja tetapi juga sebagai pihak yang mampu membawa perubahan menuju suatu kebaikan. Hal ini sebagaimana makna dakwah yang secara garis besar berarti usaha mengajak menuju perubahan yang baik menuju jalan Allah. kedudukan KBIH Arwaniyah sebagai pembimbing ibadah haji dan sekaligus sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dakwah telah terlaksana dalam langkah yang ditempuh oleh KBIH Arwaniyyah.

Menurut KH. Ulin (Ketua Yayasan Arwaniyyah) manajemen sumber daya manusia di KBIH Arwaniyyah dalam melakukan pengorganisasian menerapkan sistem *sami'na wa atho'na* dan peraturan yang ketat bagi seluruh pengurus dan pembimbing yang terlibat dalam struktur organisasi. *Sami'na wa atho'na* yaitu mendengar dan menaati perintah dari pimpinan secara ikhlas dalam menuju keridhoan Allah. Penentuan pihak-pihak beserta jabatannya tidak dilakukan secara sembarangan, karena setiap pihak telah diberikan amanah dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatannya

serta mampu bersikap amanah atas tanggung jawabnya. Pelaksanaan tanggung jawab di KBIH Arwaniyyah oleh seluruh pejabat, dimulai dari pejabat tertinggi sampai terbawah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (wawancara Sekretaris KBIH, Bapak Rifan 25 Mei 2014).

Pimpinan KBIH Arwaniyyah KH. Ulinnuha selaku Ketua KBIH Arwaniyyah dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan kepemimpinan. Arahan yang diberikan beliau kepada seluruh pengurus dan pembimbing dengan cara yang sopan dan santun, bahasa sederhana yang mudah dipahami. Arahan yang diberikan kepada seluruh pengurus dan pembimbing dapat tersampaikan dengan baik, sehingga seluruh pengurus dan pembimbing mampu bekerja secara maksimal, professional dan amanah agar mampu meningkatkan kegiatan pembimbingan kepada jama'ah dapat berjalan dengan baik.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing haji dilaksanakan secara terencana untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dibutuhkan sesuai dengan keahlian dalam pengelolaannya. Manajemen pembimbing ibadah haji dan organisasi yang menaungi berada dalam sebuah barisan yang teratur dan kokoh seperti halnya sebuah bangunan yang kokoh, seluruh komponen di dalamnya saling menguatkan satu dengan yang lainnya diikuti usaha dan kerja keras dalam upaya mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas bimbingan jama'ah haji.

Peningkatan bimbingan jama'ah haji diperlukan suatu organisasi yang mampu mengelola serta membimbing ibadah haji, salah satunya

adalah KBIH yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) pembimbing yang kompeten dalam bidangnya, karena bagaimanapun canggihnya sebuah teknologi, jika tidak ada dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkompoten tidak akan berarti apa-apa. Hal ini menandakan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam organisasi yang menentukan maju atau mundurnya organisasi. Seperti halnya KBIH Arwaniyyah dalam mengelola dan membimbing jama'ah haji didukung oleh sumber daya manusia (SDM) pembimbing haji yang handal. Pembimbing berkewajiban memberikan pembimbingan, pelayanan, dan perlindungan yang tertib, lancar, nyaman, sesuai dengan ketentuan agama sehingga jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji secara mabrur.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) berdasarkan arti dari Q.S. Ar Raad ayat 11 mengacu pada pencapaian kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah, tuhan semesta alam. Seperti halnya sumber daya manusia (SDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah memiliki tata kelola manajemen yang kokoh, memiliki kecermatan dalam menganalisa dan menentukan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam penempatan posisi kerja sesuai dengan keahlian dan bakat yang dimiliki. Pembimbing ibadah haji KBIH Arwaniyyah memberikan bimbingan kepada jama'ah sejak berada di tanah air sampai di tanah suci hingga kembali lagi ke tanah air dengan tujuan membantu jamaah dapat melaksanakan ibadah haji secara mabrur yang diridhoi Allah.

Pembimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus selalu mengembangkan prinsip manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang berorientasi pada tujuan bimbingan dan menghasilkan bimbingan jama'ah yang berkualitas dan mampu menjalankan hajinya dengan mabrur. Konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang dikembangkan dalam pendekatan sumber daya manusia (SDM) antara pembimbing dan jamaah yang secara bersama-sama memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk pembimbing dan KBIH serta jamaah yang keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kesatuan kebersamaan yang utuh yaitu membantu jama'ah dalam menunaikan ibadah haji, memberikan pemahaman pelaksanaan ibadah haji, untuk meningkatkan kualitas jama'ah haji bimbingannya dalam melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan menjadi haji mabrur (wawancara Pembimbing dengan Bapak Misbahudin, 25 Mei 2014).

Ilmu dan seni pembimbing dalam mengatur hubungan dan peran pembimbing dengan jam'ah agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan pembimbingan digunakan konsep belajar yang akan menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Pembimbing ibadah haji mampu meengatur diri menjadi seorang penyebar pengetahuan atau pemimpin kegiatan belajar, pelatih ketrampilan, dan perancang pengalaman belajar dan memberikan pembimbinga haji sesuai dengan kebutuhan jama'ah.

Pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah benar-benar telah mengetahui dan menguasai seluruh materi manasik haji, mulai dari awal hingga akhir, termasuk doa-doa yang dibaca pada saat melakukan manasik. Pembimbing juga menjelaskan secara detail tentang mana yang fardlu, wajib, sunnah, dan yang tidak diperbolehkan serta konsekuensinya jika melakukan pelanggaran. Pembimbing juga menguasai tentang bagaimana cara memimpin dengan segala konsekuensi. Sebagaimana yang kita tahu bahwa memimpin atau manajemen seseorang itu merupakan sebuah seni untuk menggerakkan orang lain menuju sebuah tujuan tertentu yang disepakati, karena jama'ah haji memiliki kebiasaan atau tabiat dan keinginan yang berbeda-beda. Sudah tidak dipertanyakan lagi bahwa pembimbing di KBIH telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan bimbingan atau pesan-pesan penting yang harus diterima oleh para jama'ah bimbingannya.

Pembimbing ibadah haji KBIH Arwaniyyah memiliki kemampuan membimbing dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembimbingan, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola bimbingan dan melakukan evaluasi. Pembimbing di KBIH Arwaniyyah tidak hanya memiliki penguasaan materi secara formal (materi manasik sebagaimana dalam buku panduan) tetapi juga memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang berkaitan dengan pokok bahasan materi bimbingan tertentu. Pembimbing memiliki ketrampilan berinteraksi dengan masyarakat atau jama'ah bimbingan dalam mengidentifikasi masalah dan

menyelesaikan masalah jama'ah. Pembimbing di KBIH Arwaniyyah tidak lagi dianggap memiliki otoritas dalam manasik haji, tapi memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi yang baik dengan jama'ah. Pembimbing juga memperbanyak praktik yang didesain sedemikian rupa mirip dengan kondisi nyata di tanah suci, yang memberikan gambaran secara jelas dan baik kepada jama'ah calon haji sehingga jama'ah membayangkan dan nantinya dapat mempraktekkan manasik dalam melaksanakan ibadah haji yang sesungguhnya (wawancara staff pembimbing KBH Arwaniyyah bapak Rifan, 25 Mei 2014).

4.1.2 Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pembimbing Ibadah Haji di KBIH Arwaniyyah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kabupaten Kudus adalah lembaga keagamaan Islam sebagai mitra dari Kementerian Agama yang merupakan bagian dari masyarakat dan berkewajiban untuk ikut membantu pemerintah dalam memberikan bimbingan ibadah haji kepada para calon jamaah haji. Kegiatan KBIH Arwaniyyah dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan mampu menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat (khususnya jama'ah haji) yang membutuhkan jasa KBIH Arwaniyyah. Sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat KBIH ini dapat meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama'ah haji demi tercapainya haji yang mabrur.

Pembimbingan yang diimplementasikan di KBIH Arwaniyyah terdapat keseriusan dalam mempersiapkan jama'ah haji memenuhi panggilan Allah, keseriusan tersebut ditandai oleh usaha maksimal dari pengurus dan pembimbing KBIH Arwaniyyah mulai bimbingan secara maksimal, sabar, dan telaten sebelum pemberangkatan, pada saat pemberangkatan, dan pelaksanaan ibadah haji serta pada saat pemulangan hingga setelah sampai di tanah air.

Kegiatan pembimbingan yang diberikan pada saat kegiatan ibadah haji berlangsung, KBIH Arwaniyyah memberikan fasilitas berupa pendampingan atas seluruh rangkaian kegiatan haji dan umrah, beserta kegiatan wajib ataupun sunnah sejak awal tiba di Arab Saudi hingga kembali ke Indonesia. Dalam penerapan pembimbingan yang dilakukan berlangsung dengan baik dan jama'ah merasakan kepuasan apa yang telah diberikan KBIH Arwaniyyah (wawancara jama'ah bapak Ahmad Zulaiha, 20 April 2014).

Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus adalah salah satu organisasi yang mempunyai tujuan dan orientasi, serta menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk tercapainya suatu tujuan atau orientasi secara efektif dan efisien maka KBIH Arwaniyyah selalu mengembangkan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) pembimbing haji. Manajemen SDM pembimbing manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Arwaniyyah

Kudus mengembangkan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM), yang meliputi fungsi manajerial dan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia (MSDM).

4.1.2.1 Fungsi Manajerial Manajemen Sumber Daya Manusia, antara lain :

1. Perencanaan

Suatu kegiatan yang diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, akan mengungkapkan tujuan–tujuan pengorganisasian dan kegiatan–kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang pertama kali harus diterapkan adalah perencanaan. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan–tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar–benar dihadapi pada saat itu.

Perencanaan SDM pembimbing ibadah haji yang dilaksanakan dalam organisasi atau KBIH Arwaniyyah, guna menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat, dengan tujuan untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan atau pembimbing yang akan mengisi semua jabatan dalam pembimbingan, menghindari terjadinya manajemen yang tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, menjadi pedoman dalam menetapkan program rekrut, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Dengan perencanaan pula dapat memudahkan pimpinan (manajer) dalam melakukan pengawasan dan penilaian

terhadap jalannya penyelenggaraan manasik haji di KBIH Arwaniyyah. Oleh karena itu suatu rencana yang telah dipersiapkan secara matang akan lebih baik hasilnya bilamana dibandingkan dengan penyelenggaraan manasik yang dilakukan dengan asal-asalan. Perencanaan KBIH Arwaniyyah sudah berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang optimal (wawancara, ketua bimbingan manasik haji Bapak Syafiq, 20-April-2014).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ranupandojo (1996:11) perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang akan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

Pembimbing ibadah haji mempunyai fungsi, peran, dan tugas yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang penyelenggaraan ibadah haji, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesional yang bermartabat. Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan tugas tersebut, pembimbing ibadah haji perlu berbekal dengan kualifikasi bimbingan dan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditentukan bagi pendidik.

Pembimbing ibadah haji yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pembimbingan yang bermutu dalam rangka mewujudkan jamaah haji mandiri yang berkualitas sehingga mampu menjawab kegamangan calon haji dalam melaksanakan ibadah. Kualitas itu antara lain diindikasikan dengan penguasaan pemahaman tentang perhajian,

ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian.

Dalam melaksanakan tugas bimbingan, pembimbing ibadah haji, sebagai profesional layak dan harus memperoleh penghargaan sehingga memiliki kesempatan, untuk membimbing jamaah calon haji sampai ke tanah suci. Sebagai profesional, pembimbing ibadah haji tentu memiliki komitmen tinggi terhadap kewajiban, hak dan etikanya. Selain itu, mereka juga perlu memperoleh pembinaan dan jaminan pengembangan karir pembimbing ibadah haji, perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang telah dilaksanakan oleh pembimbing ibadah haji KBIH Arwaniyyah Kudus untuk mewujudkan fungsi, peran, dan tugas pembimbing ibadah haji secara optimal, berbagai strategi, yang dilaksakan adalah:

- a. Penyelenggaraan pembinaan, baik untuk peningkatan kualitas jama'ah bimbingan.
- b. Pembimbing menghargai waktu yang di tentukan sesuai dengan jadual.
- c. Selalu menghargai pengalaman jama'ah.
- d. Pemenuhan hak dan kewajiban jama'ah.
- e. Pembinaan dan pengembangan jama'ah haji untuk meningkatkan profesionalitas dalam pembimbingan.

- f. Perlakuan yang tidak diskriminatif dan pengakuan yang sama terhadap jama'ah ibadah haji.

Sedangkan perencanaan yang telah diselenggarakan oleh KBIH Arwaniyyah Kudus adalah:

- 1) Membuat jadwal pembimbingan manasik haji.
- 2) Memberikan pembimbingan manasik haji sesuai jadwal.
- 3) Memberikan pelayanan yang meliputi: pelayanan administrasi dan pelayanan transportasi, kesehatan;

Pelayanan kesehatan dilaksanakan atas dasar UU no. 13 tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Haji yakni pembinaan dan pelayanan kesehatan ibadah haji, baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji, dilakukan oleh menteri yang ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya dibidang kesehatan (Depag, 2009: 14). Dalam pelayanan kesehatan yang harus dilakukan adalah pemeriksaan, perawatan, dan pemeliharaan calon jamaah haji, agar nantinya ketika melaksanakan ibadah haji bisa tenang dan yang paling utama adalah bisa menjaga kesehatan dengan baik.

Kesehatan adalah modal dari perjalanan ibadah haji, tanpa kondisi kesehatan yang memadai, niscaya pencapaian ritual peribadatan tidak maksimal. Oleh karena itu, setiap jamaah haji harus memiliki kemampuan fisik yang memadai.

- 4) Pembentukan pengurus delegasi (kafilah);

- 5) Melatih, membimbing calon jamaah haji untuk dijadikan ketua Karu dan Karom;
- 6) Memberikan perlindungan dan keamanan untuk jamaah haji.

Setelah diselenggarakan tahapan maka penyelenggaraan haji bisa maksimal dan calon jamaah haji dapat melaksanakan hajinya dengan lancar. Namun, perencanaan yang selama ini dilaksanakan tidak selalu tepat, pasti ada kendala yang dialami oleh jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pembimbing KBIH Arwaniyyah yaitu:

Pembimbingan manasik haji yang diberikan oleh KBIH Arwaniyyah baik di tanah air maupun di tanah suci sudah cukup bagus, dengan materi yang disampaikan pembimbing kepada jamaah dan apa yang harus dilakukan pembimbing, maka tanpa direncanakan semua itu tidak akan berhasil untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji. Namun sudah pasti ada kendala atau terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, misalnya dari latar belakang jamaah semisal karena faktor usia sehingga kurang mampu memahami materi dan praktek di lapangan” (wawancara, ketua bimbingan manasik haji Bapak Syafiq, 20-April-2014).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan, pengorganisasian berarti membagi kerja kedalam tugas-tugas yang kecil, sehingga menjadi baik dan sistematis. Dengan adanya pengorganisasian yang ada di KBIH Arwaniyyah diharapkan tidak ada ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para pembimbing dan pengurus serta calon jamaah haji yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam mencapai tujuan KBIH dalam melaksanakan manasik haji.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh pimpinan pembina jamaah haji bagi pelaksana bimbingan di KBIH Arwaniyyah adalah:

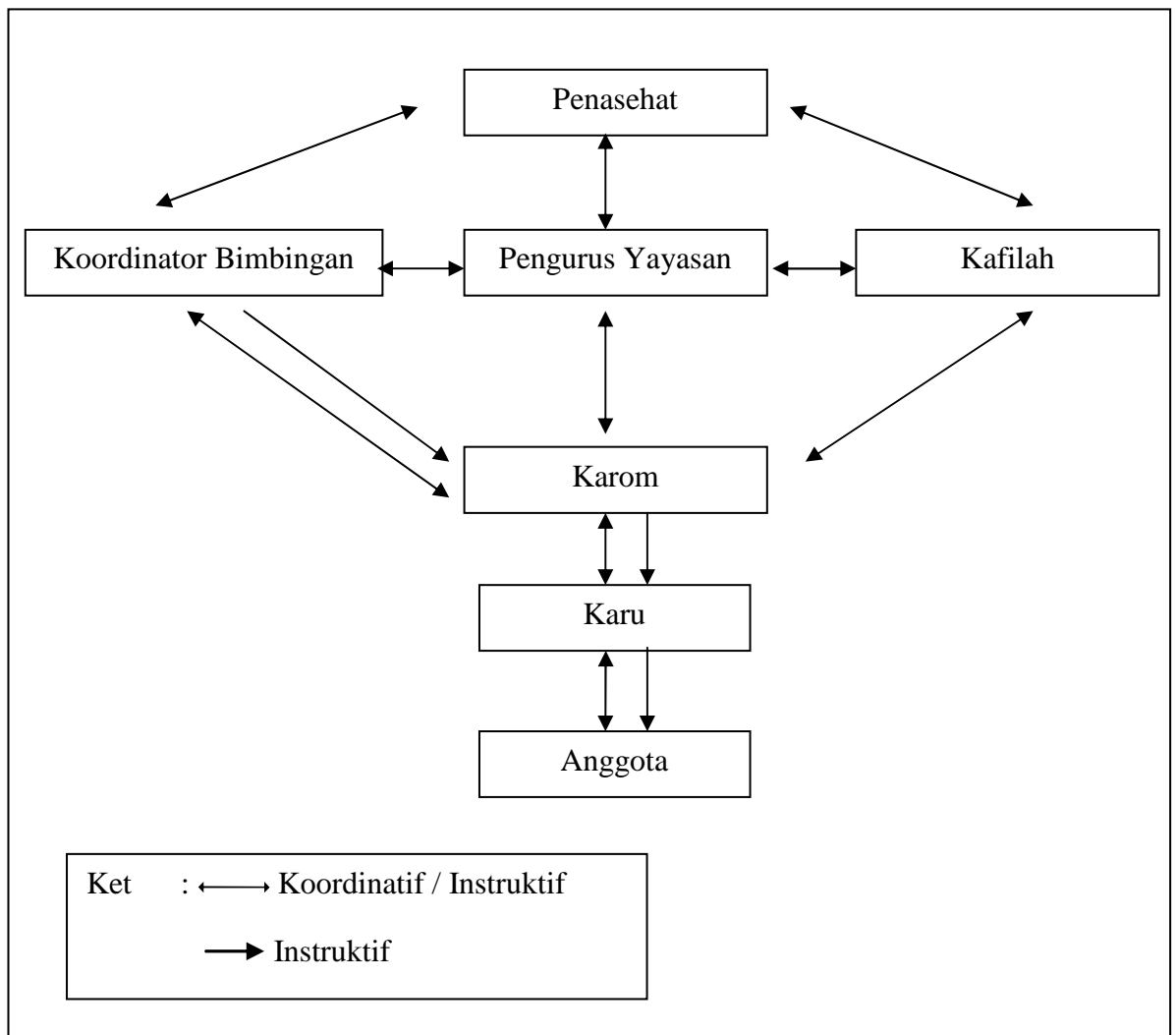
- a. Adanya pembagian kerja, dimana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh para pengurus dan pembimbing ibadah haji dikelompokkan dalam beberapa pembimbing yang merupakan kesatuan organisasi. Sebagai sebuah lembaga yang dikelola secara profesional, masing-masing pengurus memiliki tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas dan kerjanya
- b. Adanya kebijakan wewenang kepada pimpinan untuk mengambil keputusan. Setelah KBIH menyusun pembagian kerja, masing-masing pengurus dan pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kesepakatan pengurus sebagai mufakat dan tanggung jawab bersama.
- c. Tugas dan tanggung jawab yang ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para pelaksana berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing sesuai dengan jenis pekerjaan.

Jika diamati, KBIH Arwaniyyah dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji, telah menjalankan fungsi pengorganisasian secara baik, terbukti dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja pembimbing. Materi bimbingan juga disampaikan oleh pembimbing yang menguasai dan kompeten di bidangnya dan sistem

pembagian kerja sebagai pembimbing dilakukan secara bergilir melalui undian pembimbing dari pengurus KBIH.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Malayu (2000:22) pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Berikut mekanisme pelaksanaan tugas bersama jajaran petugas KBIH Arwaniyyah :

- | | |
|---------|-----------------------------|
| Petugas | 1. Penasehat |
| | 2. Pengurus Yayasan |
| | 3. Koordinator Bimbingan |
| | 4. Kafilah |
| | 5. Kepala Rombongan (Karom) |
| | 6. Kepala Regu (Karu) |



(Dokumen KBIH Arwaniyyah)

Tabel. 6. Mekanisme Pelaksanaan Tugas Karu dan Karom.

1) Tugas-tugas Karu:

- a) Menerima informasi dan instruksi dari Karom
- b) Menyampaikan informasi dan instruksi kepada anggota
- c) Mengkoordinir anggota dalam segala kegiatan
- d) Membantu menyelesaikan problem anggota
- e) Menjaga kekompakan dan persatuan anggota
- f) Melestarikan musyawarah bersama anggota

g) Memantau ketertiban ibadah anggota

2) Tugas-tugas Karu

a) Menyampaikan informasi dan instruksi kepada Karu

b) Menerima informasi dari Karu

c) Mengkoordinir Karu dalam segala kegiatan

d) Membantu menyelesaikan kesulitan Karu

e) Menjaga kekompakan dan persatuan Karu

f) Melestarikan musyawarah bersama Karu

g) Memantau ketertiban ibadah anggota dengan memonitoring Karu.

3. Pengarahan

Setelah rencana dan pengelompokan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengarahkan dan memberi dorongan kepada para pelaksana baik pembimbing maupun jamaah haji segera melaksanakan kegiatan itu, sehingga sesuai dengan rencana, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Malayu (2000:22) pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin atau ketua dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

Jika dicermati, pengarahan dalam KBIH Arwaniyyah dalam melakukan program-program yang telah ditentukan seluruh pengurus

KBIH Arwaniyyah berusaha agar dapat memberikan pelayanan, pembinaan dan perlindungan dengan baik kepada calon jamaah haji dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

Pembimbingan ibadah haji adalah kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak, oleh karena itu dalam mengarahkan semua kegiatan manasik haji di KBIH Arwaniyyah pengurus saling mendukung adanya rapat koordinasi dengan pembimbing guna mengetahui perkembangannya. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Pengurus KBIH Arwaniyyah yaitu:

“Pembinaan, pelayanan dan perlindungan dalam menyelenggarakan manasik haji di butuhkan adanya rapat koordinasi sebelum melaksanakan tugas atau bimbingan bagi pengurus dan pembimbing, sehingga pelaksanaan manasik haji akan berjalan lancar dan tidak ada hambatan” (wawancara ketua pembimbing manasik, Bapak Syafiq, 20 April 2014).

4. Pengendalian

Adanya pengendalian dalam sebuah kegiatan sangat diperlukan guna mengetahui hasil yang diperoleh, akan terlihat hasilnya apakah berhasil atau tidak sesuai dengan misi suatu organisasi. Suatu rencana atau program adalah untuk dilaksanakan dan digerakkan kemudian sebagai tindakan akhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum sama sekali.

Fungsi manajemen yang tidak kalah penting yang selalu diterapkan di KBIH Arwaniyyah adalah pengendalian. Kegiatan pengendalian ini menjadi tanggung jawab pimpinan KBIH Arwaniyyah dengan dibantu oleh seluruh pengurus. Pengendalian ini merupakan salah satu bentuk

penilaian terhadap proses kegiatan yang berlangsung, untuk mengetahui kelemahan, kekurangan, dan kelebihan yang terjadi pada proses pembimbingan di KBIH Arwaniyyah.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Malayu (2000:22) Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. KBIH Arwaniyyah selalu mengadakan evaluasi setiap ada kegiatan.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana pembinaan manasik yang dilakukan oleh pembimbing. KBIH Arwaniyyah melakukan evaluasi atau pengendalian pada saat pasca penyelenggaraan bimbingan manasik, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun bimbingan di tanah suci.

Sistem evaluasi atau pengendalian dilakukan oleh KBIH Arwaniyyah menggunakan pengendalian atau pengawasan langsung dengan peninjauan pribadi dari pimpinan atau pengurus kepada pembimbing terhadap proses bimbingan secara terbuka, datang langsung dan melihat sendiri proses pembimbingan kepada jamaah serta pemberian blangko evaluasi kepada jamaah. Dengan cara demikian pimpinan mengharapkan keterbukaan dan kebenaran dalam menerima informasi sekaligus pendapat tentang perbaikan dan penyempurnaan dari pembimbing jamaah.

Pada tahap pemberkasan dokumen atau pengambilan sampling untuk diminta keterangan adanya bimbingan manasik dan pelayanan yang telah diberikan oleh pembimbing kepada jamaah, pengawasan oleh

ketua dilakukan secara tidak langsung. Akan tetapi pada tahap pembimbingan jamaah, ketua ikut terjun langsung bukan saja dalam mengawasi proses pembimbingan, melainkan juga ikut aktif membina jamaah. Bahkan ketua juga ikut mengawal dan memberikan pembimbingan secara langsung kepada jamaah di tanah suci. Dengan adanya evaluasi atau pengendalian tersebut, diharapkan agar pembimbing mengetahui kemampuan dari para jamaah.

Evaluasi tersebut dilakukan dengan harapan kedepan KBIH Arwaniyyah bisa memberikan pelayanan dan bimbingan manasik kepada jamaah haji secara maksimal dan lebih baik dari pada tahun sebelumnya, sehingga jamaah haji yang mengikuti bimbingan KBIH Arwaniyyah merasa puas atas pelayanan dan bimbingan manasik haji yang diberikan oleh pembimbing KBIH Arwaniyyah dan minat masyarakat untuk mengikuti bimbingan manasik di KBIH Arwaniyyah semakin meningkat.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing di tanah air, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan pada saat penyelenggaraan manasik haji. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan solusi yang di hasilkan terhadap kajian penyeleggaraan manasik haji ini dapat berkembang dan dilaksanakan pada tahun kedepan agar lebih benar dan sukses. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh sekretaris KBIH Arwaniyyah yaitu:

“Dalam melaksanakan evaluasi penyelenggaraan manasik haji ini adalah secara terbuka dan dievaluasi langsung dari pimpinan dan pengurus KBIH, dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan dapat berkembang dan sukses” (wawancara Bapak Rifan, 20 April 2014).

Pada saat penyelenggaraan manasik di tanah air pembimbing menggunakan sistem pengelompokkan dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami materi apa yang yang diberikan oleh pembimbing, apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan, dan seberapa jauh tingkat pemahaman calon jamaah haji dalam memahami manasik, dengan sistem tersebut diharapkan calon ibadah haji bisa memahami dan mempermudah untuk menjalankan ibadah haji terutama pada calon jamaah haji yang lanjut usia.

Sedangkan pada saat di tanah suci pembimbing dan pengurus KBIH Arwaniyyah melakukan koordinasi dan evaluasi dengan cara mendampingi jamaah haji agar segala persoalan yang terjadi pada jamaah haji yang dipandu KBIH Arwaniyyah dapat segera diselesaikan. Dengan adanya koordinasi dan evaluasi tersebut diharapkan jamaah haji dalam menyelenggarakan ibadah haji bisa mencapai kesempurnaan sehingga memperoleh haji yang mabrur.

Jika dicermati dan ditarik kesimpulan bahwa KBIH Arwaniyyah di dalam menjalankan organisasi sudah menerapkan fungsi pengendalian dan melaksanakan evaluasi. Dalam penyelenggaraan bimbingan atau pendampingan jamaah haji ketika di tanah air maupun di tanah suci, KBIH tetap berupaya untuk menerapkan fungsi manajemen agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka dilakukan bertujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan pada saat

penyelenggaraan manasik haji dan bimbingan ibadah haji. Mulai dari harapan, solusi yang dihasilkan dari musyawarah dan evaluasi terhadap kajian penyelenggaraan manasik haji dan bimbingan agar dapat berkembang dan dilaksanakan pada periode kedepan benar-benar lebih sukses dari periode sebelumnya.

4.1.2.2 Fungsi Operasional Manajemen Sumber Daya Manusia, meliputi:

1. Pengadaan SDM

Bagi setiap perusahaan, rekrutmen atau pengadaan karyawan merupakan hal yang penting, sebab dengan pengadaan ini akan dapat dijaring para pelamar kerja yang nantinya akan menjadi karyawan dalam sebuah perusahaan, dan karyawan inilah yang akan membantu keberhasilan atau kesuksesan sebuah perusahaan, tidak terkecuali pada KBIH Arwaniyyah Kudus.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Malayu (2000:22) pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai kebutuhan perusahaan. Proses pengadaan karyawan merupakan langkah pertama dalam rangka menerima seseorang dalam suatu lembaga organisasi.

Melalui pengadaan inilah kontak pertama kali diusahakan organisasi atau perusahaan untuk memperoleh pegawai potensial, dan melalui pengadaan inilah banyak individu datang untuk mengenal organisasi. Suatu proses pengadaan yang dirancang dengan baik akan menghasilkan sdm yang berkualitas.

Seperti halnya sistem pengadaan anggota yang diterapkan oleh KBIH Arwaniyyah, selama ini pengadaan karyawan terutama pembimbing pada KBIH Arwaniyyah kudu melalui rekomendasi, seleksi, dan mengutamakan dari kalangan sendiri Ahlussunnah wal Jama'ah yang merupakan alumni dari pendidikan Yayasan Arwaniyyah dengan tidak memaksa calon anggota untuk bergabung. Oleh karena itu kewajiban yang dilakukan oleh KBIH Arwaniyyah adalah membimbing setiap anggota yang masuk agar mencapai target KBIH yaitu menjadi pembimbing yang profesional, karena hal ini penting untuk lancarnya setiap tujuan KBIH.

Tahap seleksi yang dilakukan KBIH Arwaniyyah adalah dengan memilih orang-orang yang profesional di bidang haji yaitu pernah belajar dan atau bermukim di Arab, sehingga mengetahui secara detail keadaan di Arab baik di Makkah atau Madinah, menguasai traveling, dan menguasai materi pembimbingan manasik ibadah haji.

Sedangkan pada sistem pengadaan atau perekrutan jamaah di KBIH Arwaniyyah melalui "*gepok tular*" yaitu dari para jamaah yang telah mendapatkan pembimbingan di KBIH Arwaniyyah saling mengajak dan bercerita kepada masyarakat untuk menarik minat mengikuti pembimbingan manasik haji di KBIH Arwaniyyah. Selain itu, KBIH Arwaniyyah juga menyediakan website sebagai sarana informasi online untuk memudahkan bagi para calon jamaah haji yang ingin

mendapatkan informasi tentang bimbingan manasik haji tanpa harus mendatangi kantor KBIH Arwaniyyah.

2. Pengembangan SDM

Pengembangan diartikan sebagai mempersiapkan karyawan agar dapat bergerak dan berperan dalam organisasi sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan suatu organisasi. Setelah karyawan pada suatu organisasi atau perusahaan bekerja untuk beberapa waktu, tentunya perlu dilakukan proses pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan ketrampilan atau *skill* yang dimiliki oleh karyawan. Pada KBIH Arwaniyyah, pengembangan karyawan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kerja pegawai terutama pembimbing dan menyiapkan pembimbing dalam melaksanakan pembimbingan yang lebih maksimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malayu (2005:69) pengembangan SDM merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerja atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah dalam menerapkan fungsi pengembangan pembimbing dilakukan dengan cara mendelegasikan para pembimbing untuk mengikuti kegiatan pembimbingan para pembimbing ibadah haji yang diadakan oleh Kementerian Agama dan mengadakan sertifikasi pembimbing. Di KBIH Arwaniyyah sendiri, pengembangan pembimbing dilakukan secara mandiri oleh pembimbing.

Seperti pepatah, ilmu yang dimiliki seseorang semakin sering disampaikan dan dilaksanakan akan semakin bertambah dan semakin memahami ilmu tersebut. Seperti halnya yang diterapkan oleh KBIH Arwaniyyah dalam mengembangkan SDM pembimbing menjadi lebih profesional, pembimbing yang memberikan materi bimbingan juga akan semakin meningkatkan kemampuan teknis dan teoritis bagi pembimbing.

Pengembangan pembimbing secara mandiri, dinilai akan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas kemampuan para pembimbing tentang materi bimbingan yang dikuasai. Di sini peran pimpinan hanya memberikan pengarahan dan memantau proses pengembangan diri para pembimbing.

3. Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi yang efektif dari sebuah perusahaan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para karyawannya. Kompensasi merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa-jasa yang telah mereka sumbangkan kepada perusahaan. Kompensasi terdiri dari kompensasi finansial, bentuk kompensasi yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan berupa gaji atau upah dan insetif atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya. Serta kompensasi nonfinansial imbalan yang diberikan kepada karyawan bukan dalam bentuk uang, tetapi lebih mengarah pada pekerjaan yang menentang, imbalan karir, jaminan sosial, atau bentuk-bentuk lain yang dapat

menimbulkan kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan (Wilson, 2012:253).

KBIH Arwaniyyah memberikan kompensasi kepada para pembimbing ibadah haji bersifat tahunan yaitu dengan cara memberikan fasilitas berangkat ke tanah suci dan memberikan kompensasi kepada keluarga dengan angka yang dinilai cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan mengetahui orang bekerja dan aneka ragam kebutuhan yang ingin dicapai dari hasil kerja, maka dalam pemberian kompensasi kepada keluarga pembimbing yang ditinggal ke tanah suci mulai diadakan tahun 2012, dengan adanya kompensasi KBIH Arwaniyyah mempunyai tujuan agar ikatan kerjasama semakin kuat, pembimbing akan merasakan kepuasan dalam membimbing jama'ah, motivasi kinerja pembimbing, setabilitas pembimbing, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada pembimbing atau disiplin dalam kerja.

4. Pengintegrasian

Pengintegrasian ialah fungsi operasional manajemen yang terpenting, sulit dan kompleks untuk merealisasikan. Karena disebabkan manusia bersifat dinamis dan mempunyai pikiran, perasaan, harga diri, sifat, serta membawa latar belakang, perilaku, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam organisasi perusahaan. Pengintegrasian yang berarti menyatupadukan atau mencocokkan keinginan karyawan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan agar tercapai kerja sama yang

memberikan kepuasan. Di dalam pengintegrasian mencakup motivasi kerja, kepuasan kerja dan kepemimpinan (Malayu, 2005:135-136).

Berdasarkan penelitian kepada KBIH Arwaniyyah di dalam kegiatan pengintegrasian untuk mempersatukan kepentingan dan kebutuhan pembimbing, maka pengurus menggunakan cara dengan mengadakan musyawarah bersama agar bisa mencapai kinerja yang serasi untuk mencapai tujuan bersama. Karena pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam lembaga untuk mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang, maka upaya yang dilakukan KBIH Arwaniyyah agar tetap bersatu dalam tujuan yang sama adalah dengan cara saling mengerti antara pembimbing satu dengan yang lain dan saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam KBIH Arwaniyyah. Dengan adanya hubungan tali persaudaraan yang kuat dan erat, KBIH Arwaniyyah mempunyai tujuan agar semua karyawan bisa bekerja semaksimal mungkin, tidak saling menggantungkan satu dengan yang lain dan berpartisipasi aktif dalam mencapainya tujuan KBIH Arwaniyyah.

5. Pemeliharaan SDM

Pemeliharaan seperti yang dikutip (Malayu,2005:179) merupakan kegiatan untuk memelihara dan mempertahankan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan agar tetap loyal bisa bekerja produktif untuk menunjang tercapainya perusahaan.

Upaya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah dalam pemeliharaan karyawan dengan cara antara lain :

1. Memberikan gaji (bisaroh) tepat waktunya
2. Pemberian kompensasi atau insetif yang cukup
3. Memberikan kesejahteraan dan keselamatan pembimbing
4. Pemberian kepercayaan kepada pembimbing untuk belajar ketika Kementrian Agama mengadakan pembinaan khusus kepada pembimbing
5. Motivasi dari ketua KBIH sendiri yang ikut serta membimbing dalam pembmbingan jama'ah.

Dengan adanya upaya yang dilakukan KBIH Arwaniyyah dalam pemeliharaan karyawan atau pembimbing, maka karyawan atau pembimbing akan merasakan kenyamanan, keselamatan, harmonis, sehingga dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang optimal karyawan akan merasa lebih semangat dalam bekerja untuk membimbing jama'ah.

6. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang diterapkan oleh KBIH Arwaniyyah adalah semua berawal kedewasaan atau kesadaran dan rasa tanggung jawab oleh pembimbing itu sendiri semua sudah benar-benar di tanamkan mulai dari perekrutan karyawan. Dari awal jika pembimbing tidak bisa disiplin dan mempunyai tanggung jawab, maka dari pengurus KBIH tidak akan merekrut karyawan yang di dalam hatinya tidak mempunyai jiwa kedisiplinan.

Seperti yang dikutip (Malayu, 2005: 193) bahwa kedisiplinan merupakan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya disiplin yang baik sulit terwujudnya sebuah tujuan yang maksimal.

Semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dicapainya. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial. Jadi bisa disimpulkan bahwa KBIH Arwaniyyah mengutamakan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada pembimbing. Karena kedisiplinan merupakan kunci dalam keberhasilan mencapai tujuan, pembimbing di KBIH Arwaniyyah sebagai roda pegerak atau kunci keberhasilan jama'ah maka pembimbing harus benar-benar menanamkan jiwa disiplin dan pembimbing juga merupakan palik figur yang dijadikan contoh oleh masyarakat khususnya jama'ah.

7. Pemberhentian

Pemberhentian karyawan pada suatu organisasi atau perusahaan telah lazim dilaksanakan. Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi perusahaan biasanya disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, dan atau pensiun. Organisasi atau perusahaan melaksanakan fungsi pemberhentian dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, sehingga karyawan merasa mendapat perlakuan yang baik setelah mereka mengabdikan kepada perusahaan.

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari satu perusahaan. Pemberhentian merupakan fungsi operatif terakhir manajemen sumber daya manusia (Malayu, 2005:208).

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Rif'an, di KBIH Arwaniyyah tidak ada pemberhentian karyawan atau pembimbing manasik haji. Karena dari ketua pembimbing sudah mengetahui kualitas pembimbing. Mulai dari perekrutan pembimbing yang mengadakan dan menyeleksi hingga evaluasi pelaksanaan dilakukan langsung oleh ketua pembimbing. Pembimbing yang diutamakan adalah benar-benar berkualitas, sudah bisa membuktikan kinerjanya, pembimbing sudah lebih dari sepuluh kali haji, jika terjadi kemacetan maka bisa mencari solusi jalan alternatif di tanah suci, dan sebagian pembimbing pernah belajar di Arab Saudi sehingga mengetahui jalan alternatif.

Selama ini KBIH belum pernah memberhentikan pembimbing, karena pembimbing di KBIH Arwaniyyah benar-benar komitmen, dapat dipercaya sepenuhnya (amanah), dan tanggung jawab seperti yang diinginkan ketua KBIH Arwaniyyah. Pergantian pembimbing atau pemberhentian pembimbing atas kesadaran pribadi dan yang terjadi selama ini karena faktor usia yang sudah tidak produktif.

4.2 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pembimbing Ibadah Haji di KBIH Arwaniyyah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah sebagai lembaga dakwah yang memberikan bimbingan dan pelayanan ibadah haji, dalam pelaksanaan bimbingan dan manajemen pengorganisasian, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya kinerja KBIH untuk

mencapai tujuan KBIH secara efektif. Faktor pendukung dan penghambat dalam MSDM pembimbing KBIH Arwaniyyah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Sudah memiliki kantor KBIH sendiri meskipun di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah;

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus dari mulai awal berdirinya sudah memiliki kantor pelayanan manasik ibadah haji meskipun masih di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah, dengan adanya kantor pelayanan manasik lebih mempermudah pembimbing melayani jama'ah (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

- b. Sumber daya manusia (SDM) pembimbing yang profesional dan sudah berpengalaman;

Dalam melakukan bimbingan dan pendampingan, baik pada saat di tanah air (pra ibadah haji), di tanah suci dan di tanah air lagi (pasca ibadah haji), KBIH Arwaniyyah Kudus selalu menunjuk pengurus yang benar-benar bisa menjalankan tugas dan amanat yang telah dibebankan. Sehingga proses bimbingan dan pendampingan selama ini bisa berjalan dengan lancar dan maksimal (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014)

- c. Ada tenaga mukim yang membantu di tanah suci;

Tenaga mukim adalah orang yang berasal dari Indonesia yang bertempat tinggal sementara di Arab Saudi untuk menempuh pendidikan.

KBIH Arwaniyyah meminta bantuan tenaga mukim terutama kepada alumni Yayasan Arwaniyyah yang menempuh pendidikan di Arab Saudi ketika musim haji pada liburan, maka dari itu dari KBIH Arwaniyyah meminta bantuan pembimbingan dan pelaksanaan supaya tidak mengalami kendala selama proses ibadah haji di tanah suci (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

Jadi KBIH Arwaniyyah selama proses pelaksanaan ibadah haji berlangsung, pendamping dan pembina yang bertugas dibantu oleh generasi yang berdomisili di tanah suci dan juga jamaah haji yang dirasa lebih mampu membantu jamaah yang kurang mampu atau lemah. Sehingga pembina dan pendamping yang bertugas akan lebih mudah menjalankan tugasnya. Untuk mempermudah proses bimbingan dan pendampingan di tanah suci, pengurus menerapkan sistem kebersamaan, kekeluargaan dan saling tolong menolong.

- d. Kerukunan dan tali silaturahmi yang kuat diantara pembimbing, pengurus KBIH, dan jama'ah;

Adanya kerukunan dan sinkronisasi di antara pembimbing dan pengurus serta jama'ah KBIH Arwaniyyah mampu menjadi daya tarik sendiri dalam meningkatkan jumlah jama'ah baik secara kualitas maupun kuantitas. Kerukunan ini terjalin karena KBIH Arwaniyyah selalu melakukan koordinasi yang baik antara seluruh pengurus KBIH, pembimbing, dan jamaah melalui pertemuan-pertemuan rapat koordinasi antar anggota sehingga tujuan awal dapat tercapai dan kerukunan

semakin terjalin lebih erat (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

e. Keterbukaan administrasi;

KBIH Arwaniyyah dalam pelayanan administrasi tidak ada masalah yang dialami pada jama'ah. Karena adanya keterbukaan dari pengurus dan semuanya yang bersangkutan dengan administrasi, maka para jama'ah menilai bahwa KBIH Arwaniyyah bisa dipercaya dan tidak akan mengecewakan para jama'ah dengan masalah administrasi, baik dari masalah keuangan maupun administrasi yang lain. Dengan adanya keterbukaan administrasi yang bisa dibuktikan oleh KBIH, sampai sekarang tahun 2014 bahkan sampai tahun 2028 mendatang para jama'ah sudah mempercayai pengurus dengan adanya pembayaran dan pendaftaran untuk pembimbingan manasik haji (wawancara Bapak Rifan sekretaris KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

f. Fasilitas bimbingan yang memadai;

KBIH Arwaniyyah menghadirkan pembimbing ibadah haji yang profesional di bidangnya, baik secara materi maupun praktiknya di tanah suci. Fasilitas bimbingan tidak hanya di tanah air tetapi juga didampingi dan dibimbing sampai di Tanah suci. Selama di tanah air diberikan teori dan praktik haji serta praktik umrah. Sistem bimbingan atau model bimbingan dalam KBIH Arwaniyyah tidak ada pengklasifikasian. Jamaah dijadikan satu, meskipun latar belakang pendidikan dan usia jamaah berbeda. Maka dari itu penyelenggaraan bimbingan manasik di KBIH

Arwaniyyah kudu agar tetap berjalan lancar pengurus menggunakan media proyektor dalam pemberian bimbingan manasik. Jama'ah juga diberi buku panduan manasik dan agenda haji. Apabila masih ada yang belum memahami materi karena faktor pendidikan dan usia, mereka akan mendapatkan materi ulang sampai mereka mampu memahami dan mengaplikasikannya. Bagi mereka (jamaah) yang belum memahami materi dan belum mampu mengaplikasikannya, mereka diberi peluang untuk bertanya sampai mereka benar-benar memahami materi dan mampu mengaplikasikannya (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

Selama berada di tanah suci jama'ah didampingi dan dibimbing oleh tenaga profesional, siaran langsung di radio, penyediaan obat dan pembantu tim medis, tenaga pengangkutan koper, biaya *bakshis* atau sopir, pelayanan pelaksanaan dam dan qurban, serta ziarah tempat-tempat bersejarah. Pengurus yang bertugas lebih intens mengadakan koordinasi, baik koordinasi internal petugas maupun koordinasi bersama jamaah bimbingan. Koordinasi tersebut membahas persoalan-persoalan atau kendala-kendala yang dialami oleh jamaah haji bimbingannya, dengan harapan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak akan terjadi (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

- g. Terbentuknya koperasi syariah dari organisasi IHYA;

Terbentuknya koperasi syariah dari organisasi IHYA ini disebabkan oleh pembimbing ibadah haji yang pada awalnya mempunyai hambatan masalah dana pembimbing ibadah haji yang diminta jama'ah untuk mendampingi sampai di tanah suci. Dengan adanya permasalahan tersebut, pengurus KBIH mengadakan musyawarah sesama pengurus dan masyarakat untuk menghasilkan rencana membentuk koperasi agar memudahkan para pembimbing bisa mendampingi sampai di tanah suci. Karena pada awal terbentuknya KBIH Arwaniyyah, sudah mengalami masalah soal dana untuk memberangkat pembimbing sampai di tanah suci. Maka berawal dari adanya keikhlasan para jama'ah untuk membantu terbentuknya koperasi dengan melakukan iyuran bersama agar menabung dan membayar biaya bimbingan manasik. Dari dana tabungan di koperasi itulah pengurus bisa memberangkatkan pembimbing setiap tahunnya (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

2. Faktor Penghambat

Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Arwaniyyah mulai dari awal berdirinya tahun 1996 sampai sekarang tahun 2014 terdapat hambatan dan permasalahan yang dihadapi. Hambatan dan permasalahan yang terjadi di KBIH Arwaniyyah yaitu :

- a. Faktor pengambat yang di hadapi KBIH Arwaniyyah adalah keterbatasan dana;

KBIH Arwaniyyah mulai dari awal berdiri tahun 1996 sampai tahun 2014 mengalami hambatan masalah dana untuk mendaftarkan atau memberangkatan pembimbing sampai di tanah suci. Dari mulai awal berdirinya KBIH jama'ah sudah menginginkan untuk di dampingi sampai di tanah suci. Tahun 2014 sampai tahun 2028 pengurus KBIH Arwaniyyah tetap berupaya mendaftarkan pembimbing setiap tahunnya lima pembimbing yang harus mendampingi ke tanah suci. Jadi dalam satu tahun KBIH harus mengeluarkan dana untuk mendftarkan pembimbing sedangkan dana dari jama'ah yang mendaftarkan masih belum maksimal akhirnya dari pengurus mengalami kesulitan untuk mendaftarkan pembimbing ke tanah suci. Maka dari itu dari KBIH mengadakan musyawarah untuk bisa mendampingi jama'ah yang menghasilkan dana yang di peroleh dari dana tabungan jama'ah atau dana iyuran (gotong royong) untuk mendaftarkan pembimbing sampai di tanah suci (wawancara Bapak Syafiq ketua manasik KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).

Keterbatasan dana untuk mendaftarkan pembimbing untuk mendampingi sampai di tanah suci yang menjadi hambatan KBIH Arwaniyyah. Karena tehambat faktor dana dari KBIH agar tetap bisa dipercaya dan tetap berupaya melayani jama'ah, maka dari pengurus

KBIH tetap berupaya mendaftarkan pembimbing walaupun dengan dana talangan haji yang di kelola oleh koperasi syari'ah.

Banyaknya jama'ah yang menginginkan pembimbing untuk didampingi sampai di tanah suci, maka dari pengurus KBIH pada awalnya bisa mendampingi jama'ah setiap satu rombongan satu pembimbing, dengan adanya hambatan dana yang minim agar pengurus tetap bisa mendampingi dan melayani semaksimal mungkin kepada jama'ah sampai ke tanah suci, maka KBIH Arwaniyyah mempunyai inisiatif untuk jama'ah yang awalnya satu rombongan mendapat satu pembimbing sekarang ini dijadikan dua rombongan satu pembimbing. Agar tetap berjalan dengan baik dan jama'ah bisa merasakan kepuasan, kenyamanan, ketenangan, dari pengurus KBIH Arwaniyyah setiba di tanah suci meminta bantuan para Mukimin (terutama alumni Arwaniyyah) yang berada di tanah suci.

b. Faktor usia yang berbeda-beda;

Faktor usia menjadi kendala yang hadapi pembimbing di KBIH Arwaniyyah. Dengan faktor usia jama'ah yang berbeda-beda sangat mempengaruhi tingkat pemahaman jama'ah, sehingga tanggung jawab pembimbing lebih besar untuk membantu jama'ah yang belum paham khususnya jama'ah yang sudah lanjut usia. Selain itu pembimbing juga memberi waktu tambahan untuk menjelaskan lebih detail kepada jama'ah yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

KBIH Arwaniyyah dari awal menekankan jama'ah supaya bisa mandiri dan tidak bergantung satu dengan yang lain dan tidak saling merepotkan, maka bagi jam'ah yang sudah tidak mampu atau jama'ah yang sudah lansia dari pembimbing KBIH Arwaniyyah menawarkan pendamping untuk mendampingi baik di tanah air sampai ke tanah suci. Bagi jama'ah yang sudah tidak bisa berjalan dan memakai kursi roda akan dipandu pendamping yang dipercayai untuk mendampingi mulai dari awal bimbingan sampai pelaksanaan ibadah haji di tanah suci hingga pulang ke tanah air (wawancara Bapak Rifan sekretaris KBIH Arwaniyyah, 20 April 2014).